

SKRIPSI

PENGELOLAAN DAN PENDAPATAN PETANI AGROFORESTRY BERBASIS KAKAO (*Theobroma cacao L.*) DI DESA BUKIT HARAPAN, KECAMATAN GANTARANG, KABUPATEN BULUKUMBA

Disusun dan Diajukan Oleh:

**MICHELL JEANESTEEN
M011191236**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

**Pengelolaan dan Pendapatan Petani Agroforestry Berbasis Kakao
(*Theobroma cacao L.*) di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Gantarang,
Kabupaten Bulukumba**

Disusun dan Diajukan Oleh:

Michell Jeanesteen

M011191236

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Kehutanan
Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 20 Agustus 2024
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui :

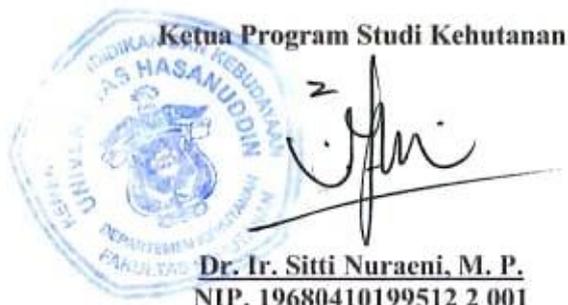
Komisi Pembimbing



Ahmad Rifqi Makkasau, S.Hut., M.Hut.
NIP. 19950611202204 3 001

Mengetahui :

Ketua Program Studi Kehutanan



Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M. P.
NIP. 19680410199512 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Michell Jeanesteen

Nim : M011191236

Program Studi : Kehutanan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul:

**“ Pengelolaan dan Pendapatan Petani Agroforestry Berbasis Kakao
(*Theobroma cacao L.*) di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Gantarang,
Kabupaten Bulukumba”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 20 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Michell Jeanesteen

ABSTRAK

Michell Jeanesteen (M011191236), Pengelolaan dan Pendapatan Petani Agroforestry Berbasis Kakao (*Theobroma cacao L.*) di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba di bawah bimbingan Anwar Umar dan Ahmad Rifqi Makkasau

Sistem agroforestry merupakan pengelolaan lahan yang ditanam bersama antara pohon dengan tanaman semusim yang dapat dipanen maupun untuk pakan ternak dengan tujuan menjaga fungsi ekologi hutan dan meningkatkan pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pengelolaan sistem agroforestry, menganalisis struktur, komposisi jenis tanaman penyusun dari lahan agroforestry dan menganalisis pendapatan petani pada lahan agroforestry berbasis kakao di Desa Bukit Harapan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu pengamatan langsung di lapangan dan melakukan wawancara terhadap responden yang terpilih secara *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sistem agroforestry berbasis kakao di Desa Bukit Harapan yaitu dimulai dari persiapan lahan, pemilihan bibit dengan kualitas baik, penanaman, pemeliharaan tanaman sampai tahap pemanenan. Stratifikasi tajuk terdiri dari strata B, C dan D serta terdapat 18 jenis tanaman yang ditemukan. Pendapatan terendah yang didapatkan petani sebesar Rp2.018.000,-/ha/tahun sedangkan pendapatan tertinggi yang didapatkan petani sebesar Rp74,163,200,-/ha/tahun dengan rata-rata pendapatan petani di Desa Bukit Harapan sebesar Rp16.455.164,-/ha/tahun.

Kata kunci: Sistem Agroforestry, Kakao, Pendapatan, Pengelolaan Lahan.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat kasih karunia dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengelolaan dan Pendapatan Petani Agroforestry Berbasis Kakao (*Theobroma cacao L.*) di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba**”, guna memenuhi syarat kelulusan dalam pendidikan di Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.

Dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian dan penulisan skripsi, penulis banyak mengalami hambatan, namun dengan kesabaran dan keyakinan serta doa dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada ibunda tercinta **Fransiska Tonapa**, ayahanda tercinta **Petrus Ringan Palayukan**, kepada saudara dan saudariku terkasih **Gabriel, Dominica Febrianty** dan **Agnes Auxilia** yang telah memberikan motivasi, perhatian, pengorbanan, dukungan dan doa dengan sangat tulus kepada penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih banyak khususnya kepada:

1. Alm. **Dr. Ir. H. Anwar Umar, M.S** dan Bapak **Ahmad Rifqi Makkasau, S.Hut., M.Hut** selaku pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengarahkan dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Ir. Syamsuddin Millang, M.S** dan Bapak **Dr. Ir. M. Ridwan, M.SE** selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun guna menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar Bapak **Tamrin** dan teman-teman **Rahmatul Jannah Losolo, S.Hut, Pritha Anggun Chairunisa** dan **Hafidz Assidiqie** yang telah banyak membantu dalam kegiatan penelitian kurang lebih dua bulan, **Deril pamaling, S.Hut, Himatul Ajijah, S.Hut** dan **Gerardus Lambe' Palambingan, S.T**

yang telah banyak membantu, memberikan saran dan koreksi hingga penyelesaian skripsi.

4. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan maupun pembuatan skripsi ini yang belum sempat ditulis satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Makassar, 20 Agustus 2024

Michell Jeanesteen

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kakao (<i>Theobroma cacao L.</i>)	3
2.2 Pengertian Agroforestry	4
2.3 Pengelolaan Agroforestry	5
2.4 Manfaat Agroforestry.....	6
2.5 Konsep pendapatan	6
2.6 Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap.....	7
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat	9
3.2 Alat dan Bahan.....	9
3.3 Metode Pengumpulan Data	9
3.4 Prosedur Penelitian	10
3.5 Analisis Data	11
3.5.1 Penentuan.....	11
3.5.2 Volume Pohon	11

3.5.3 Tinggi Total (m).....	12
3.5.4 Tinggi Bebas Cabang (m)	12
3.5.5 Diameter	12
3.5.6 MAI (<i>Mean Annual Incremen</i>)	13
3.5.7 Analisis Biaya	13
3.5.8 Analisis Penerimaan	13
3.5.9 Analisis Pendapatan	14
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi lokasi penelitian	15
4.2 Pengelolaan Lahan Agroforestry	17
4.2.1 Persiapan Lahan	17
4.2.2 Sumber Bibit	17
4.2.3 Penanaman	18
4.2.4 Pemeliharaan.....	18
4.2.5 Pemanenan	19
4.3 Komposisi Jenis Tanaman Pengelolaan Lahan Agroforestry	19
4.4 Struktur Vertikal dan Horizontal Sistem Agroforestry	20
4.5 Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan	25
4.5.1 Analisis Biaya	25
4.5.2 Analisis Penerimaan.....	26
4.5.3 Analisis Pendapatan	28
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	31
5.2 Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1.	Contoh plot pengamatan.....	10
Gambar 2.	Peta Lokasi penelitian	15
Gambar 3.	Struktur vertikal pada plot 1	21
Gambar 4.	Struktur horizontal pada plot 1	21
Gambar 5.	Stuktur vertikal pada plot 5	22
Gambar 6.	Struktur horizontal pada plot 5	22
Gambar 7.	Struktur vertikal pada plot 7	23
Gambar 8.	Struktur horizontal pada plot 7	23
Gambar 9.	Struktur vertikal pada plot 9	24
Gambar 10.	Struktur horizontal pada plot 9	24

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.	Komposisi Jenis Tanaman .	20
Tabel 2.	Analisis Biaya	25
Tabel 3.	Analisis Penerimaan.	27
Tabel 4.	Analisis Pendapatan	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Kuisisioner Penelitian	36
Lampiran 2.	Data Responden	44
Lampiran 3.	Biaya penyusutan Alat	45
Lampiran 4.	Biaya Pupuk dan Pestisida	46
Lampiran 5.	Penerimaan Agroforestry Dari Komponen Kehutanan	48
Lampiran 6.	Penerimaan Agroforestry Dari Komponen Pertanian	50
Lampiran 7.	Dokumentasi Penelitian	54

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembukaan lahan hutan secara besar-besaran dapat mengakibatkan banyak kerusakan dan permasalahan-permasalahan pada kondisi lingkungan seperti erosi tanah, banjir, kekeringan, kepunahan ekosistem, serta terjadi perubahan iklim global yang sangat cepat. Penyebab pembukaan lahan hutan adalah karena semakin berkurangnya lahan pertanian di Indonesia. (Tiurmasari dkk., 2016). Pembukaan lahan hutan juga disebabkan oleh jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan yang mendorong penduduk khususnya petani untuk memperluas lahan garapannya (Ruhimad, 2015)

Cara mengatasi alih guna lahan diatas dapat dilakukan dengan sistem agroforestry yang merupakan salah satu sistem pertanian berkelanjutan dengan menggunakan sebagian lahan hutan sebagai pengganti lahan pertanian tanpa merusak ekosistem dan kondisi lingkungan hutan (Tiurmasari dkk, 2016).

Sistem agroforestry merupakan pengelolaan lahan yang ditanam bersama antara pohon dengan tanaman semusim yang dapat dipanen maupun untuk pakan ternak (Samosir, 2021). Agroforestry telah lama dikembangkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia dan telah menjadi salah satu kunci dari ketahanan pangan dan lingkungan. Beragam bentuk, struktur dan fungsi agroforestry telah dikembangkan oleh masyarakat Indonesia sebagai bagian dari adaptasi pengelolaan lahan pertanian terhadap lingkungan (Hakim, 2021). Tanaman agroforestry bertujuan menjaga fungsi ekologi hutan dan meningkatkan pendapatan petani. Agroforestry memiliki fungsi ekologis seperti menyediakan sumber air, mencegah terjadinya erosi dan longsor dari pepohonan di lahan yang dikelola (Wanderi, 2019)

Tanaman kakao (*Theobroma cacao L.*) termasuk tanaman tahunan yang tergolong dalam kelompok tanaman caulofloris, yaitu tanaman yang berbunga dan berbuah pada batang dan cabang (Riono, 2020). Di habitat alaminya, tanaman kakao tumbuh di hutan tropis basah dan berkembang di bawah naungan tanaman hutan. Dapat dikatakan bahwa pada dasarnya kakao adalah tanaman yang dapat

ditanam dengan dicampur tanaman naungan lain dan terlindung dari sebagian sinar matahari (Wahyudi, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian terkait “Pengelolaan Dan Pendapatan Petani Agroforestry Berbasis Kakao (*Theobroma Cacao L.*) Di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba” untuk mengetahui pengelolaan dan pendapatan petani yang menerapkan sistem agroforestry.

1.2. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis bentuk pengelolaan sistem agroforestry yang diterapkan di Desa Bukit Harapan
2. Menganalisis struktur, komposisi jenis tanaman penyusun dari lahan agroforestry yang diterapkan di Desa Bukit Harapan
3. Menganalisis pendapatan petani pada lahan agroforestry berbasis kakao di Desa Bukit Harapan

Kegunaan dari penelitian ini yaitu diperoleh informasi mengenai struktur dan pola agroforestry yang masyarakat kerjakan untuk meningkatkan pendapatan mereka.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kakao (*Theobroma cacao L.*)

Klasifikasi tanaman kakao menurut (Jufri 2021) adalah sebagai berikut :

Regnum : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledonae
Ordo : Malvales
Familia : Sterculiaceae
Genus : *Theobroma*
Spesies : *Theobroma cacao L*

Produk kakao dikenal sebagai coklat terus meningkat setiap tahunnya. Beragam produk kakao terdiri dari *cocoa liquor* (cairan coklat yang masih mengandung minyak), *cocoa butter* (mentega coklat), dan *cocoa powder* (bubuk coklat), yang sering digunakan sebagai bahan dasar pembuatan makanan dan saat ini sedang tren adalah sebagai bahan terapi. Selain rasa dan aroma yang dapat membuat *addict*, coklat memiliki manfaat untuk kesehatan karena kandungan senyawa *flavonoid*, sebagai antioksidan tinggi yang dapat menurunkan resiko penyakit jantung, kanker, dan stroke (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, 2010).

Habitat asli tanaman kakao adalah hutan tropis dengan naungan pohon-pohon yang tinggi, curah hujan tinggi, suhu sepanjang tahun relatif sama, kelembapan tinggi dan relatif tetap serta sinar matahari. Cahaya matahari yang terlalu banyak menyinari tanaman kakao akan mengakibatkan lilit batang kecil, daun sempit, dan tanaman relatif pendek. Kakao termasuk tanaman yang mampu berfotosintesis pada suhu daun rendah. Fotosintesis maksimum diperoleh pada saat penerimaan cahaya pada tajuk sebesar 20% dari pencahayaan penuh. (Ithriah, 2016).

2.2 Pengertian Agroforestry

Agroforestry adalah suatu sistem pengelolaan lahan yang merupakan kombinasi antara produksi pertanian, termasuk pohon buah-buahan dan atau peternakan dengan tanaman kehutanan. Sistem agroforestry merupakan sistem pengelolaan sumber daya alam yang dinamis dan berbasis ekologi, dengan memadukan berbagai jenis pohon pada tingkat lahan (petak) pertanian maupun pada suatu bentang lahan (lansekap). Pengolahan lahan dengan sistem agroforestri bertujuan untuk mempertahankan jumlah dan keragaman produksi lahan, sehingga berpotensi memberikan manfaat sosial, ekonomi dan lingkungan bagi para pengguna lahan. (Senoaji 2012)

Agroforestry merupakan sistem pemanfaatan lahan yang mengombinasikan tanaman tahunan, tanaman pertanian dan atau ternak/ikan pada suatu areal yang sama, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai produktivitas lahan berupa hasil dari tanaman ber-kayu, tanaman pertanian/peternakan/perikanan se-hingga diperoleh pendapatan berjenjang, baik jangka pendek, menengah maupun panjang. (Ruhimad, 2015)

Agroforestry terdiri dari tiga komponen pokok yaitu kehutanan, pertanian dan peternakan, dimana masing-masing komponen sebenarnya dapat berdiri sendiri-sendiri sebagai satu bentuk sistem penggunaan lahan. Ada beberapa bentuk-bentuk agroforestry berdasarkan komponen yang dipadukan sebagai berikut (Putri 2022) :

- a. *Agrisilvikultur*, yaitu pola penggunaan lahan yang terdiri atas pengkombinasian tanaman pertanian (pangan) dengan tanaman kehutanan dalam ruang dan waktu yang sama.
- b. *Silvopastura*, yaitu sistem pengelolaan lahan yang menghasilkan kayu sekaligus berfungsi sebagai padang penggembalaan.
- c. *Agrosilvopastura*, yaitu pengelolaan lahan yang memiliki tiga fungsi produksi sekaligus antara lain sebagai penghasil kayu, penyedia tanaman pangan dan juga padang penggembalaan untuk memelihara ternak.
- d. *Silvofishery*, yaitu sistem pengelolaan lahan yang didesain untuk menghasilkan kayu sekaligus berfungsi sebagai tambak ikan.

- e. *Apisilviculture*, yaitu sistem pengelolaan lahan yang memfungsikan pohon-pohon yang ditanam sebagai sumber pakan lebah madu.

2.3 Pengelolaan Agroforestry

Pelaksanaan sistem agroforestry diawali dengan mempelajari kendala dan kelebihan sistem ini sebagai sistem pertanaman yang memadukan tanaman semusim dan tahunan secara serentak pada sebidang tanah sehingga pemilihan jenis tanaman semusim yang diusahakan sebaiknya adalah tanaman-tanaman yang memiliki daya adaptasi tinggi terhadap naungan. Hal ini tidaklah mudah, karena seringkali tanaman yang dianggap mampu beradaptasi kehadirannya tidak disukai petani setempat dalam arti dianggap kurang menguntungkan secara ekonomi. Demikian pula dengan penataan pohon ataupun penentuan jenis pohon sebaiknya dipilih yang berpotensi meningkatkan resapan air melalui peran sistem tajuk sebagai mediator pengendali energi kinetik butir-butir air hujan dan sistem perakaran sebagai pendukung aliran air ke dalam tanah. Secara tidak langsung, pohon memiliki peran melindungi dan menjaga tanah dari kekuatan aliran permukaan dan erosi. Dengan demikian hendaknya dicari solusi tepat untuk memadukan kepentingan ekonomi dan lingkungan secara sinergi (Budiastuti 2013)

Pengelolaan sistem agroforestry meliputi pengolahan tanah, pemupukan, penyiangan, pemangkasan, dan pemberantasan hama/penyakit, seringkali berbeda-beda antar lokasi bahkan antar petani. Sistem pengelolaan yang berbeda-beda itu dapat disebabkan oleh perbedaan kondisi biofisik (tanah dan iklim), perbedaan ketersediaan modal dan tenaga kerja, serta perbedaan latar belakang sosialbudaya masyarakat. Sehingga produksi yang dihasilkan dari sistem agroforestry juga bermacam-macam, misalnya buah-buahan, kayu bangunan, kayu bakar, getah, pakan, sayur-sayuran, umbi-umbian, dan biji-bijian (Puspita 2022).

Menurut Ismail dkk., (2019) pengelolaan agroforestry meliputi :

- a. Persiapan lahan, yaitu membersihkan atau memabat tumbuhan pengganggu seperti rumput atau semak belukar
- b. Sumber bibit, sebagai penentu keberhasilan budidaya tanaman

- c. Penanaman, yang meliputi pembibitan, pembuatan lubang tanam dan pengaturan jarak tanam
- d. Pemeliharaan tanaman, yang meliputi pendangiran, penyiangan, pemangkasan, pemupukan, dan pengendalian hama.
- e. Pemanenan, yaitu proses-proses dalam pemetikan buah sampai pemasaran.

2.4 Manfaat Agroforestry

Agroforestry merupakan sistem pertanian berkelanjutan dengan ragam kontribusi pada aspek-aspek ekonomi, ekologi, dan sosial. Manfaat agroforestry adalah sebagai berikut (Hakim, 2021) :

- a. Mengurangi pengikisan tanah permukaan oleh air dan mengurangi erosi
- b. Meningkatkan pendapatan masyarakat
- c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan anekaragam potensi pekerjaan dan kegiatan ekonomi yang dihasilkan dari sistem agroforestry
- d. Peningkatan nilai gizi keluarga dan masyarakat lewat konsumsi beragam buah dan sayur dari tanaman agroforestry.

Paembonan (2012), mengatakan bahwa agroforestry mempunyai manfaat secara langsung dan tidak langsung. Manfaat langsung dari keberadaan hutan diantaranya adalah kayu, hasil hutan bukan kayu dan satwa, sedangkan manfaat tidak langsungnya adalah berupa jasa lingkungan, baik sebagai pengatur tata air, fungsi estetika, maupun sebagai penyedia oksigen dan penyerap karbon.

2.5 Konsep Pendapatan

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatani. Dalam analisis usaha tani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari (Esy, 2022). Pendapatan merupakan suatu bentuk imbalan untuk jasa pengelolaan yang menggunakan lahan, tenaga kerja, dan modal yang dimiliki dalam berusaha tani. Kesejahteraan petani akan lebih meningkat apabila pendapatan petani menjadi lebih besar apabila petani dapat menekan biaya yang dikeluarkan serta diimbangi dengan produksi yang tinggi dan harga yang baik.

Pendapatan atau income dari suatu warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap dan terus dikeluarkan meskipun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada ukuran produksi yang diperoleh. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, rumus yang digunakan dalam menghitung biaya adalah biaya tetap ditambah biaya variable ($TC = FC + VC$). Penerimaan adalah hasil dari perkalian antara jumlah produk yang dihasilkan dan harga jual produk rumus yang digunakan dalam menghitung penerimaan adalah jumlah produk dikali harga produk ($TR = Q \times P$). Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan rumus yang digunakan dalam menghitung pendapatan adalah total penerimaan dikurang total biaya ($I = TR - TC$) (Esy, 2022).

2.6 Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap

Assegaf (2019) mengemukakan bahwa biaya usaha tani diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

- a. Biaya tetap (fixed cost) merupakan jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu. Biaya ini akan tetap dikeluarkan meskipun tidak melakukan aktivitas apapun atau bahkan ketika melakukan aktivitas yang sangat banyak sekalipun. Dalam proses produksi, biaya tetap akan selalu dibayarkan atau dikeluarkan tanpa menghitung berapa banyak produksi yang dilakukan, baik ketika tidak berproduksi atau sebaliknya saat produksi dilakukan dalam kapasitas maksimal. Jadi, dengan kata lain bahwa biaya ini akan terus dikeluarkan dengan jumlah yang sama walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Contoh biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi.
- b. Biaya tidak tetap (variable cost) adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel adalah biaya yang besar

kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contoh biaya tidak tetap adalah pupuk, dan tenaga kerja.